

**KONSEP *PAN-ISLAMISME*  
MENURUT JAMALUDDIN AL-AFGHANI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

*Oleh:*  
Sutrisno (03511263)

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 4 Juli 2007

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUNAN KALIJAGA  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

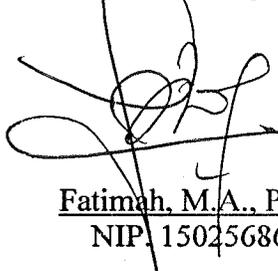
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, maka sesudah membaca dan meneliti skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sutrisno  
Nim : 03511263  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Judul Skripsi : Konsep *Pan-Islamisme* Menurut Jamaluddin Al-Afghani

Maka selaku pembimbing dan pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

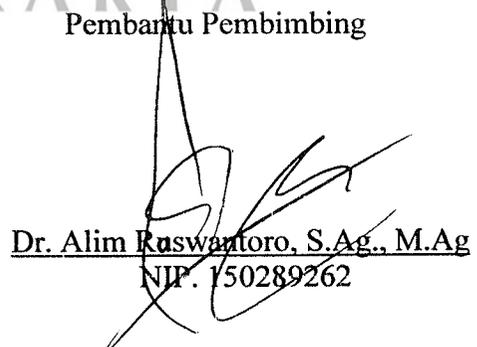
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Fatimah, M.A., Ph.D  
NIP. 150256866

Pembantu Pembimbing



Dr. Alim Ruswanto, S.Ag., M.Ag  
NIP. 150289262

**MOTTO**

*“Barangsiapa menolong agama Allah, maka Allah senantiasa akan menolong  
segala urusannya dan meneguhkan kedudukannya”*

*(Q.S. 47. 7)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini kepada:*

*Bapak dan Ibuku tersayang*

*di' Adi dan di' Muna, semua anak keponakan pamanku*

*tidak dapat ku sebutkan satu persatu*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Periode modern merupakan awal dari sebuah gerakan yang mengilhami untuk mengadakan sebuah perubahan akan arti pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan. Belenggu dari doktrin tradisional menjadikan nuansa kehidupan yang terlalu menggunkan dogma agama sehingga mereduksi kapasitas akal manusia sebagai suatu karunia dari tuhan kurang mendapatkan perlakuan sebagaimana mestinya. Berpijak dari anggapan tersebut maka munculah pembaharu untuk dengan segenap ide dan pemikirannya tatanan kehidupan ini.

Menurut penulis, Al-Afghani adalah seorang filsuf sekaligus pembaharu dalam dunia Islam periode modern (akhir abad 19 dan awal abad ke-20) yang memiliki corak pemikirannya baik bidang agama dan politik. Bentuk pemikirannya yang tertuang dalam ide yang menjadi paradigma pembaharuannya digunakan untuk cambuk mengembalikan kejayaan Islam. Untuk bidang politik yang teraktualisasikan dalam manuver-manuver politiknya tertuang pada ide dan gagasan *Pan-Islamisme*. Gambaran dari perjuangan dan hasil pemikirannya tersebut menjadi kekuatan sekaligus sumbangan bagi khasanah intelektual.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library Research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari beberapa sumber seperti buku-buku, majalah, kamus, ensiklopedi, jurnal, internet, majalah dan beberapa sumber lainnya untuk mendapatkan konsepsi yang jelas, tepat dan sistematis mengenai konsep *Pan-Islamisme* yang ditawarkan oleh Al-Afghani. Ide dan gagasan yang ada dalam konsep tersebut sudah dipahami kemudian dicari relevansinya dengan realitas empiris perpolitikan di Indonesia terutama pada konteks saat ini.

Memahami dalam ranah kehidupan perpolitikan di Indonesia saat ini, bahwa konsep *Pan-Islamisme* yang ditawarkan oleh Al-Afghani masih relevan untuk diimplementasikan dalam tatanan kehidupan politik saat ini. Ide dan gagasan yang melekat dalam konsep *Pan-Islamisme* ini, menurut hemat penulis perlu diaktualisasikan. Semangat solidaritas dapat dituangkan dalam bentuk persatuan Indonesia yang menjadi ilham dari bentuk konkrit nilai-nilai Pancasila, menjaga moralitas dalam segala perkataan dan tingkah laku akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini, dan anjuran penanaman idealitas dan integritas ini bisa dituangkan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan iman, Islam dan kesehatan kepada penulis, sehingga pada detik ini nafas dan gerak serta pikir penulis senantiasa dalam bingkai keagungan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan pertolongan-Nya di hari Akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan kapasitas pemahaman penulis. Tetap penulis sadari bahwa dalam isi tulisan ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun agar penyusunan skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah dan dapat dijadikan sumbangan bagi khasanah keilmuan khususnya di akademik Fakultas Ushuluddini ini.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa penulisan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada campur tangan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan-masukan yang berarti dan dalam bentuk materi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Kepada Bapak Drs. Fahmi Muqodas, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Kepada Bapak Drs. H. Muzairi, M.A., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ushuluddin.

4. Kepada Bapak Drs. H. A. Singgih Basuki, M.A., selaku Pembantu Dekan II
5. Kepada Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ushuluddin.
6. Kepada Bapak Drs. Sudin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat.
7. Kepada Bapak Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat.
8. Kepada Bapak Fathkan, S.Ag, M.Hum, selaku Penasehat Akademik.
9. Kepada Ibu Fatimah, M.A, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan arahan dan nasehat demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
10. Kepada Bapak Alim Ruswantoro, S.Ag, M.Ag, selaku Pembantu Pembimbing yang telah memberikan kontribusinya untuk kelangsungan di dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap jajaran dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para staf tata usaha Fakultas Ushuluddin yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya.
12. Ibunda dan Ayanda tersayang berkat doa, motivasi dan nasehat serta pengorbanannya dalam memberikan dukungan moril maupun materiil yang tak terhingga. Semua sanak familiku yang ada di rumah terima kasih atas semuanya.

13. Kepada sohib karib seperjuangan yang telah bersama-sama dalam aktivitas BEM Fakultas Ushuluddin.
14. Kepada K.H. Muh. Husein dan Asrofi, S.Ag, M.Hum, selaku pengasuh Ponpes Al-IKHLAS Kabupaten Gunung Kidul yang telah memberikan ilmu pengetahuan agama semasa di bangku SMK Wonosari. Saya ucapkan kepada crew alumni pondok yang tak dapat ku sebutkan satu persatu.
15. Kepada segenap Pengurus Masjid Yasmi 2 dan Pengurus RT Rejosari Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas di dalam menunjang keberadaan saya selama kuliah.
16. Kepada Bapak Direktur TPA Yasmin 2 yang telah bersama-sama berjuang di jalan Allah untuk mengajar para Santriwan/Santriwati semoga tetap istiqamah berada dalam lindungannya.
17. Kepada Pengurus RMY Masjid Yasmin 2 yang telah mengaktualisasikan kegiatan rohaniah di lingkungan Rejosari. Tak lupa pada Pengurus Muda-Mudi yang telah berperan aktif untuk menghidupkan kembali kegiatan kampung Rejosari ini khususnya RT 17 dan RT 18 ini.
18. Kepada beberapa Perpustakaan yang telah memberikan pinjaman buku dan segala sesuatunya, terutama:
  - a. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - b. Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
  - c. Perpustakaan Fakultas Filsafat dan Politik UGM Yogyakarta.
  - d. Perpustakaan Rausan Fiqr.
  - e. Perpustakaan Ignatius.

Semoga semua kontribusi yang telah diberikan terutama kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung semoga mendapatka balasan yang sepadan dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 4 Juli 2007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158 Tahun 1987, dan Nomor: 053b/U/1987, yang diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha ( dengan titik bawah )
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	ze ( dengan titik di atas )
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s	es ( dengan titik di bawah )
ض	Dad	d	de ( dengan titik di bawah )

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ta	t	te( dengan titik bawah )
ظ	Za	z	Zet ( dengan titik bawah )
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal (Tunggal dan Rangkap)

Vokal bahasa Arab, sama seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### a. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

## b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
...و	Fathah dan wau	au	a dan u

### Contoh:

كَتَبَ	Kataba	سُئِلَ	Su'ila
فَعَلَ	Fa'ala	كَيْفَ	Kaifa
ذَكَرَ	Z ukira	حَوْلَ	Haula
يَذْهَبُ	Ya z habu		

## C. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harokat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا	Fathah dan alif	$\bar{a}$	a dengan garis di atas
...ي	Fathah dan ya	$\bar{a}$	a dengan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	$\bar{i}$	i dengan garis di atas
...و	Dammah dan wau	$\bar{u}$	u dengan garis di atas

### Contoh:

قَالَ	Qāla	قِيلَ	Qīla
رَمَى	Ramā	يَقُولُ	Yaqūlu

#### D. Ta' Marbū'ah

Transliterasi ta' marbū'ah ada dua:

- Transliterasi Ta' Marbū'ah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh, dan dammah, transliterasinya adalah "t"
- Transliterasi Ta' Marbū'ah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"
- Jika Ta' Marbū'ah diikuti kata yang menggunakan kata sandang ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbū'ah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rau <i>d</i> atul a <i>t</i> fāl, atau rau <i>d</i> ah al-a <i>t</i> fāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Al-Mad <i>i</i> natul Munawwarah, atau al-mad <i>i</i> nah al-Munawwarah
طَلْحَة	<i>T</i> al <i>h</i> atu atau <i>T</i> al <i>h</i> ah

#### E. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ	Nazzala	الْحَجَّ	Al-Hajj
الْبِرُّ	Al-Birru	نُعْمَ	Nu'iima

#### F. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan kata penghubung " – ", baik ketika bertemu dengan huruf *qomariyah* maupun *syansiyah*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI .....	xviii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Metode Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	15

### BAB II. BIOGRAFI JAMALUDDIN AL-AFGHANI

A. Biografi Jamaluddin Al-Afghani .....	17
1. Latar Belakang Keluarganya .....	17

2. Pendidikannya .....	19
3. Karya-karyanya .....	20
B. Ide yang menjadi paradigma pergerakan pembaharuan dalam Islam oleh Jamaluddin Al-Afghani .....	24

### **BAB III. PENGERTIAN DAN HUBUNGAN POLITIK DENGAN AGAMA**

A. Pengertian Politik dan Agama .....	31
1. Politik .....	31
2. Agama .....	33
B. Hubungan antara Politik dengan Agama .....	38
1. Sekuler .....	39
2. Fundamental .....	43
3. Prinsip Nilai Agama dalam Politik .....	48

### **BAB IV. PEMIKIRAN POLITIK JAMALUDDIN AL-AFGHANI**

A. Konsep Pemikiran Politik Al-Afghani .....	52
1. Konsep <i>Pan-Islamisme</i> .....	52
B. Relevansi pemikiran politik Jamaluddin Al-Afghani terhadap politik di Indonesia dewasa ini .....	59
1. Solidaritas Islam .....	59
2. Moralitas .....	67
3. Intelektualitas dan idealitas .....	71

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 76

B. Saran ..... 78

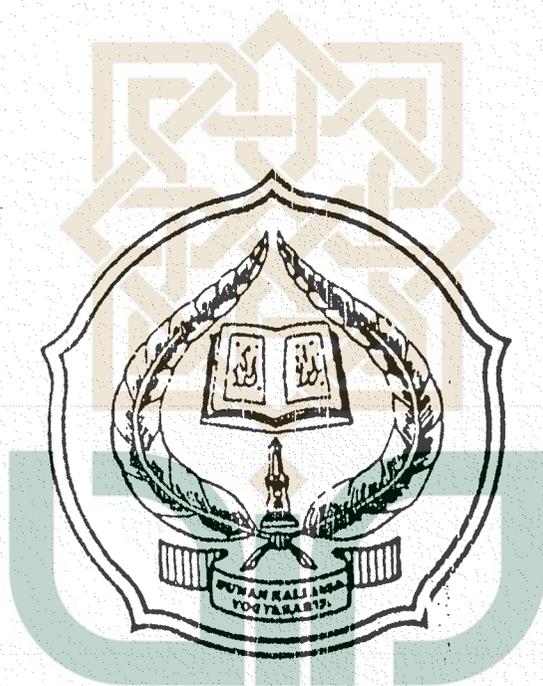
**DAFTAR PUSTAKA** ..... xxi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas beberapa hal yang terdiri dari berbagai bagian. Bagian A menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pijak dalam penulisan tema skripsi ini. Bagian B mengenai perumusan masalah berisi dua pokok masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini. Bagian C menguraikan tentang tujuan dan kegunaan skripsi. Bagian D menjelaskan metode penelitian yang akan dipakai dalam skripsi ini. Bagian E berisi tinjauan pustaka yang membahas dari berbagai buku, majalah, skripsi yang telah mengangkat tema pemikiran Al-Afghani. Bagian F mengenai sistematika penulisan yang bertujuan untuk menspesifikasi dan mempermudah penulisan terhadap isi dari skripsi ini.

#### A. Latar Belakang masalah

Periode Modern<sup>1</sup> merupakan jaman kebangkitan umat Islam. Jatuhnya Mesir ketangan Barat menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban baru yang lebih

---

<sup>1</sup> Periode ini merupakan suatu gerakan dalam akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 yang bertujuan untuk menafsirkan kembali doktrin tradisional, menyesuaikan dengan aliran-aliran modern dalam filsafat, sejarah dan ilmu. Sebagai dontoh dalam berakan ini bahwa pandangan yang liberal dan kritis terhadap Injil, bersikap skeptik terhadap kesejarahahan asal-usul agama Kristen, dan memandang rendah terhadap dogma tradisional. Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta; Ichtiar Baru van Hoeve, tt), hlm. 2267

tinggi dan merupakan ancaman bagi Islam. Periode Modern inilah timbulnya ide-ide pembaharuan.

Hal ini membuat ulama-ulama abad ke-19 merenungkan apa yang perlu dilakukan umat Islam untuk mencapai kemajuan kembali sebagaimana umat Islam jaman klasik dulu. Maka lahirlah pembaharuan Islam di Mesir dengan bermunculan berbagai tokoh pemikir seperti Jamaludin Al-Afghani.<sup>2</sup>

Sayyid Jamaluddin Al-Afghani (1838-1898) merupakan salah satu tokoh yang pertama kali menyatakan kembali tradisi Muslim dengan cara yang sesuai dengan berbagai problem penting yang muncul akibat Barat semakin mengusik Timur Tengah di abad ke-19. Ia menolak tradisionalisme murni yang mempertahankan warisan Islam secara tidak kritis disatu pihak, dan peniruan membabi buta terhadap Barat di lain pihak. Al-Afghani menjadi perintis penafsiran ulang Islam, seperti penggunaan akal, kekuatan militer dan politik.<sup>3</sup>

Sejak abad ke-19 ini tumbuh di dunia Islam pemikiran rasional yang agamis dengan perhatian pada filsafat, sains, dan teknologi. Di abad ke-20 perkembangan itu lebih maju lagi, lahir interpretasi rasional dan baru atas Al-Qur'an dan Hadist. Pemikiran tradisional segera mendapat tantangan dari pemikiran rasional agamis ini.

---

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung; Mizan, 1995), hlm. 8

<sup>3</sup> Nikki R. Keddie, *Sayyid Jamal ad-Din "al-Afghani": A Political Biography* (London; University of California Press, 1972), hlm. 1

Jika kita berbicara tentang lahirnya gerakan-gerakan Modern dalam Islam, sudah pasti nama Jamaluddin Al-Afghani harus ditempatkan pada posisi yang strategis dalam gerakan-gerakan itu, karena Al-Afghani merupakan tokoh yang penting. Tampilnya Al-Afghani dengan sosok personalitas, aktivitas genesitas peangannya yang penuh dengan dinamika memberikan inspirasi dan motivasi munculnya gerakan reformasi Islam dan perlawanan-perlawanann umat Islam terhadap imperialisme Barat abad kesembilan belas.<sup>4</sup> Sayyid Jamaluddin Al-Afghani adalah perintis Modernisme Islam, khususnya aktivis anti imperialis.<sup>5</sup>

Telah banyak ulasan dan komentar tentang sosok personalitas Al-Afghani sebagai aktivis muslim yang militan. Lewis, misalnya, memandang Al-Afghani sebagai salah seorang penting yang memainkan peranan yang signifikan dalam pergumulan sejarah Islam pada abad ke-19. Ia mengabdikan hidup dan perjuangan bagi kepentingan kebangkitan kembali umat Islam. Dalam pandangan E.G. Browne, Al-Afghani adalah seorang filsuf, penulis, orator dan wartawan.<sup>6</sup>

Jamaluddin al-afghani adalah seorang pemimpin pembaharuan dalam Islam yang tempat tinggal dan aktivitasnya berpindah dari satu negara Islam ke negara Islam lain .Pengaruh terbesar ditinggalkanya di Mesir dan oleh karena itu bukanlah tidak pada tempatnya kalau uraian mengenai pemikiran dan aktivitasnya

---

<sup>4</sup> Faisal Ismail, "Jamaludin Al-Afghani Inspirator dan Motifator Gerakan Reformasi Islam". *AL-JAMI'AH*. 1981, hlm. 25

<sup>5</sup> Ilyas Hasan, *Para Perintis Jaman Baru Islam Modern di Timur Tengah*, (Jakarta; Djembatan, 1995), hlm. 17

<sup>6</sup> Faisal Ismail, "Jamaluddin Al-Afghani Inspirator dan Motivator Gerakan Reformasi Islam", hlm. 26

dimasukkan kedalam bagian tentang pembaharuan di Mesir. Ia menetapkan dan pada mulanya menjauhi persoalan-persoalan politik di Mesir dan memusatkan perhatian pada bidang ilmiah dan sastra Arab. Rumah tempat ia tinggal menjadi tempat pertemuan murid-murid dan pengikut-pengikutnya disana ia memberikan kuliah dan mengadakan diskusi. Menurut keterangan Muhammad Salam Madakur para peserta terdiri atas orang-orang terkemuka dalam bidang pengadilan, dosen-dosen mahasiswa dari Al-Ahzar serta perguruan tinggi lain, dan juga pegawai pemerintah.<sup>7</sup> Al-Afghani tidak lama dapat meinggalkan lapangan politik. Ditahun 1876 turut campur tangan Inggris dalam soal politik di Mesir makin meningkat. Untuk dapat bergaul dengan orang-orang politik di Mesir ia memasuki perkumpulan Freemason Mesir.<sup>8</sup>

Pergerakan Jamaluddin Al-Afghani yang menitik beratkan pada bidang politik dan itu sebabnya Jamaluddin lebih banyak bergerak demi "kemerdekaan politik" Negara-negara Timur Islam, untuk seluruh bangsanya : Muslim ataupun Kristen ia lebih banyak bicara tentang "umat" daripada tentang orang Islam. Ia bicara keharusan adanya musyawarah dalam hubungan umat dengan pemerintah jadi bukan dalam patron-klien. Secara terus terang ia bicara tentang perlawanan terhadap imperialisme Barat, sebelum ia bicara tentang perlawanan terhadap bid'ah dan beberapa kelompok dalam umat Islam. Perlu di ditandakan bahwa

---

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1992), hlm. 52

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 52

pergerakan Jamaluddin diwarnai dengan warna politik namun demikian, tiang dan dasar pergerakan tetap Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Tetapi dalam pada itu tidak boleh dilupakan bahwa kegiatan politik yang di jalankan oleh Al-Afghani sebenarnya didasarkan pada ide-idenya tentang pembaharuan dalam Islam. Kegiatan politik itu timbul sebagai akibat yang semestinya dari pemikiran-pemikirannya tentang pembaharuan. Ia pada hakikatnya adalah sekaligus pemimpin pembaharuan dan pemimpin politik.<sup>10</sup>

Pemikiran pembaharuannya berdasarkan atas keyakinan bahwa Islam adalah yang sesuai untuk semua bangsa, semua zaman dan semua keadaan. Kalau kelihatan ada pertentangan antara ajaran-ajaran Islam dengan kondisi yang dibawa perubahan zaman dan perubahan kondisi, penyesuaian dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi baru tentang ajaran-ajaran Islam seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Untuk interpretasi itu diperlukan ijtihad dan pintu ijtihad baginya terbuka.<sup>11</sup>

Mengenai kasus kemunduran Mesir, selain dari diri muslim, Al-Afghani mengatakan bahwa kekuatan Eropa adalah variabel determinan yang harus ikut bertanggung jawab. Hal ini merupakan sebuah fakta, misal pendudukan Napoleon Bonaparte di Mesir, disusul kolonialisme Inggris yang berkepentingan dengan letak geografis dan ekonomi Mesir. Di tahun 1876, Al-Afghani melibatkan diri dalam perkumpulan *Freemasonry* yaitu sebuah perkumpulan para politisi Mesir.

---

<sup>9</sup> Muhammad Al-Bahiy, *Pemikiran Islam Modern*, (Jakarta; Panjimas, 1986), hlm. 33

<sup>10</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, hlm. 54

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, hlm. 54-55

Melalui organisasi ini ia berhasil mendorong semangat nasionalisme yang diwujudkan dengan terbentuknya Partai *Hizb Al-Wathan*. Partai ini bertujuan untuk memperjuangkan pendidikan universal, kemerdekaan pers.<sup>12</sup> Al-Afghani meneruskan perjuangannya di Paris Perancis dengan mendirikan *Jami'at Al-Urwah Al-wuthqā*<sup>13</sup>. Organisasi ini bertujuan menggagas berdirinya ikatan politik yang mempersatukan masyarakat muslim di berbagai kawasan.<sup>14</sup>

## B. Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mencoba menganalisa dua pokok pembahasan dalam penulisan ini. Maka dapat kami rumuskan masalah sebagai berikut ini ;

1. Bagaimana pemikiran politik yang ditawarkan oleh Al-Afghani?

---

<sup>12</sup> Ahmad Satori, Sulaiman Kurdi, *Sketsa Pemikiran Politik Islam* (Yogyakarta; Politeia Press, 2007), hlm. 183

<sup>13</sup> Nama Al-'Urwah Al-wuthqā diambil dari firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi; *fa man yakfur bit thaghuti wa yukmin billa bi fa qadistamsaka bil 'urwatil wutsqa lan fisha malaha* (maka barang siapa yang menolak berhala dan beriman kepada Allah semata maka dia telah berpegang kepada tali yang kokoh, tidak akan tergelincir), dan Surat Al-Luqman ayat 22 yang berbunyi; *fa man juslim wajhahu ilalla bi wa huma muhsinun fa qadistamsaka bil 'urwatil wutsqa* (maka siapa yang mengarahkan wajahnya hanya kepada Allah dan berbuat kebaikan maka dia telah berpegang kepada tali yang kokoh). Lihat Djarnawi Hadikusuma, *Aliran Pembaharuan dari Jamaluddin Al-Afghani sampai K.H.A. Dahlan*, hlm. 16-17

<sup>14</sup> Ahmad Satori, Sulaiman Kurdi, *Sketsa Pemikiran Politik Islam*, hlm. 184

2. Bagaimana relevansi pemikiran politik Al-Afghani terhadap politik di Indonesia dewasa ini?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada usaha megajukan dan menspesifikasi rumusan masalah diatas maka penelitian ini secara akademisi bertujuan untuk beberapa hal diantaranya :

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui lebih mendalam mengenai ide yang melatar belakang pemikiran politik Al-Afghani dan memahami konsep pemikiran politik yang ditawarkan oleh Al-Afghani ini.
- b. Mengkaji dan menganalisa adanya relevansi dari pemikiran politik Al-Afghani yang termuat dalam *Pan-Islamisme* dengan wacana perpolitikn di Indonesia dewasa ini.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Menamabah wawasan wacana pemikiran khususnya dalam lingkup Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidan dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Dapat memberikan sumbangsih ataupun kontribusi bagi khasanah dunia akademik ini.

Selain dari tujuan diatas bahwa dalam penulisan karangan ilmiah ini secara mendasar bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 dari Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.

## D. Metode Penelitian

Bahwa penelitian ini pada dasarnya adalah studi pemikiran tokoh dalam hal ini Jamaluddin Al-Afghani tentang pemikiran politiknya. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan sebagai berikut ini;

### 1. Jenis Data

Bahwa penelitian ini lebih bersifat literatur, dengan demikian penelitian ini masuk pada jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Penulis tidak perlu terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan langsung. Mengumpulkan data-data penelitian dari buku, kamus, majalah, artikel, ataupun data yang dipandang ada relevansinya dengan tema penelitian ini.<sup>15</sup>

### 2. Sumber Data

Maka sumber data diperoleh dari berbagai buku pokok pemikiran tiap tokoh yang karya dan pemikirannya tentang Sayyid Jamaludin Al-Afghani. Adapun sumber primer merupakan acuan utama yang dipakai oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis memakai karya asli dari Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh yaitu buku *Al-Urwah Al-wuthqā* wa *Al-Thawrah Al-Tahririyyah Al-īla*.

Kemudian didukung dengan sumber sekunder yang fungsinya sebagai pelengkap sekaligus penguat dalam data penelitian ini.

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis sebagai penambah khasanah keilmuan skripsi ini adalah buku, majalah, jurnal yang masih ada relevansinya dengan tema pembahasan dalam skripsi ini.

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 67

### 3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data didapatkan dan dikumpulkan, penulis ini akan dilanjutkan dengan penyajian data. Metode yang akan digunakan penulis adalah :

Pertama, *Deskripsi*, seluruh data-data yang di butuhkan terkumpul dan dikaji seluruh data yang didapatkan akan dibahasakan kembali secara sistematis dengan seteliti mungkin seluruh perkembangannya dengan uraian lengkap dan teratur.<sup>16</sup> Mengumpulkan dari berbagai tulisan yang mengangkat tentang pemikiran politik Al-Afghani baik dalam bentuk buku, majalah, skripsi, ensiklopedi untuk ditelaah dan dipahami kembali, sehingga didapatkan gambaran yang sesuai dengan tema skripsi ini.

Kedua, *Kesinambungan Historis*, untuk mengetahui segala sesuatu baik internal ataupun eksternal hidupnya serta latar belakang pemikirannya maka perlu untuk dilacak historisnya. Faktor pendidikan, lingkungan, dan keluarga mempengaruhi produk dan corak pemikiran suatu tokoh. Penulis terlebih dahulu menjelaskan runtutan kehidupan dari Al-Afghani sebelum membahas bentuk pemikirannya.

Ketiga, *Holistika*, metode ini digunakan untuk memahami keterkaitan konsep *Pan-Islamisme* dengan pemikiran-pemikiran Jamaluddin Al-Afghani lainnya. Khususnya pada wilayah pemikiran politiknya.

---

<sup>16</sup> Anton Bakker, A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta; Kanisius, 1990), hlm. 81

## E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai pemikiran Jamaluddin Al-Afghani sudah banyak dilakukan. Tidak bisa dipungkiri bahwa tokoh ini memiliki peranan yang sangat sentral pada periode Modern, dimana fase ini merupakan awal kebangkitan dunia Islam. Pergerakan pembaharuan Islam yang dilakukan oleh Al-Afghani memberikan kontribusi bagi dunia Islam. Disamping itu percaturan politiknya memberikan nuansa yang lain bagi perubahan bangsa muslim. Sehingga banyak dari berbagai kalangan yang ingin mengkaji lebih jauh sejarah pergerakan Jamaludin Al-Afghani dalam dunia Islam.

Buku karangan Hasan Hanafi yang berjudul *Jamaluddin Al-Afghani Al-Miawwiyah Al-Ula* menjelaskan mengenai beberapa pembaharuan Al-Afghani adalah *al-hurriyyah wa al-aql* (kebebasan dalam berpikir) yang berisikan tentang *Al-qadā wa al-qadr al-aql wa at-taklif al-‘ilmu wa al-‘amal* (*qada'*, takdir, berpikir dan *taklif*, ilmu dan amal). Dalam pembahasan ilmu dan amal ia berpendapat bahwa *taklif* (tuntutan dari Tuhan) diberikan manusia karena memiliki akal dan ilmu, maka ilmu adalah jalan atau sarana untuk berpikir. Konsep ini yang menjadi landasan pembaharuan yang dilontarkan oleh Al-Afghani.<sup>17</sup>

Dalam buku karangan Mustolah Maufur yang berjudul *Jamaluddin Al-Afghani : Pergerakan dan Pemikirannya*. Buku ini menyajikan mengenai riwayat hidup dan perjalanan pergerakan Jamaluddin Al-Afghani, juga menyinggung

---

<sup>17</sup> Hasan hanafi, *Jamaluddin Al-Afghani Al-Miawwiyah Al-Ula* (Kairo; Dar Quba, 1897-1997)

mengenai ide-ide yang dibangun dalam *Pan-Islamisme*. Ma Karangan Mustolah Mautur yang menuliskan mengenai konsep Pan-Islamisme hanya sepintas, maka perlu adanya kajian yang lebih lanjut mengenai permasalahan *Pan-Islamisme*.<sup>18</sup>

Buku Nikki R. Keddie yang berjudul "*Sayyid Jamaluddin Al-Afghani Political Biography*", membahas mengenai latar belakang kehidupannya, dari kelahiran, keluarga, dan pendidikannya. Isi dari buku ini lebih menitik beratkan pada masa perjalanan Al-Afghani mulai dari Afghanistan (1866-1868), Istanbul (1869-1871), Mesir (1871-1879), India (1879-1882), Paris (1883-1884), kemudian perjalanan dari India ke Rusia selang waktu (1886-1889), ke Istanbul yang kedua (1892-1897). Buku ini mengkaji *Pan-Islamisme* yang dicetuskan oleh Al-Afghani, tetapi belum memberikan gambaran yang eksplisit mengenai konsep *Pan-Islamisme*.<sup>19</sup>

Buku ini Jacob M. Landau, *The Politics of Pan-Islam: Ideology and Organization* memaparkan mengenai bentuk kontribusi dari pemikiran politik Al-Afghani. *Pan-Islamisme* yang dijelaskan secara menyeluruh.<sup>20</sup>

Buku Albert Hourani yang berjudul *Arabic Thought in the Liberal Age 1798-1939* membahas tentang perlunya solidaritas Islam yang tertuang dalam ide *Pan-Islamisme* Al-Afghani. Perjalanan dan karir politik yang dilakukan oleh<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Mustolah Maufur, *Jamaludin Al-Afghani Pergerakan dan Pemikirannya*, (Jawa Timur; PSIA, 1991)

<sup>19</sup> Nikki R. Keddie, *Sayyid Jamal ad-Din Al-Afghani: A Political Biography* (London; University of California Press, 1972)

<sup>20</sup> Jacob M. Landau, *The Politics of Pan-Islam: Ideology and Organization* (Clarendon Press; Oxford, 1994)

Karangan dari Lothrop Stoddard, yang berjudul *The New World of Islam* menjelaskan kronologi munculnya ide *Pan-Islamisme* yang dicetuskan oleh Abdul hamid. Sekilas dalam buku ini membahas ide *Pan-Islamisme* Al-Afghani walaupun tidak diulas secara terperinci.<sup>22</sup>

Selain itu dalam sebuah majalah *Al-Jami'ah* yang meyajikan tulisan Faisal ismail mengenai “Jamaluddin Al-Afghani : Inspirator dan Motivator Gerakan Reformasi Islam”. Dalam tulisan tersebut Faisal Ismail menerangkan riwayat singkat sosok personalitas Al-Afghani. Buku ini juga menyajikan percaturan politik dan gerakan Al-Afghani yang lebih condong kearah dimensi sejarah perjuangannya tetapi tidak membahas lebih jauh mengenai konsep pemikiran yang ditawarkan oleh Al-Afghani.<sup>23</sup>

Sebuah buku karya M. Amin Rais yang berjudul *Islam dan Pembaharuan : Ensiklopedi Masalah-masalah*, mengkaji tokoh Jamaluddin Al-Afghani. Telah dipaparkan dalam buku ini tentang Tanggapan Islam terhadap Imperialisme dan Solidaritas Islam yang diuraikan oleh Jamaluddin Al-Afghani.<sup>24</sup>

Harun Nasution dalam bukunya, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, membahas Jamaluddin Al-Afghani tentang hal-hal yang menyebabkan

---

<sup>21</sup> Albert Hourani, *Arabic Thought in the Liberal Age 1798-1939* (London; Oxford Univercity Press, 1962)

<sup>22</sup> Lothrop Stoddard, *The New World of Islam* (London; Chapman And Hell, 1922) cet ke-2

<sup>23</sup> Faisal Ismail, “Jamaludin Al-Afghani : *Inspirator dan Motivator Gerakan Reformasi Islam*”, *AL-JAMI'AH*. 1981

<sup>24</sup> Muhammad Amin Rais, *Islam dan Pembaharuan : Ensiklopedi Masalah-masalah*, (Jakarta; Rajawali, 1999)

kemunduran umat Islam disebabkan meninggalkan ajaran Islam yang sebenarnya, sifat statis, taklid, fatalistik, meninggalkan akhlaq tinggi dan melupakan ilmu pengetahuan. Al-Afghani lebih banyak memperhatikan soal politik dan kesadarannya akan bahaya ekspansi Barat ke dunia Islam. Untuk itu perlunya sistem pemerintahan absolut negara-negara Islam jaman itu perlu diubah agar sistem musyawarah, kesatuan umat Islam di wujudkan.<sup>25</sup>

Karya dari Syahid Mu'ammam Pulungan mengenai "Peranan Jamaluddin Al-Afghani dalam Politik", yang termuat dalam majalah Al-Jami'ah. Tulisan ini menjelaskan biografi dan ide perjuangan, beserta awal pergerakan politik Jamaluddin Al-Afghani, namun tidak dipaparkan secara rinci dari konsep politik Al-Afghani.<sup>26</sup>

Karangan Djarnawi Hadikusuma yang berjudul *Aliran Pembaharuan Islam dari Jamaluddin Al-Afghani sampai K.H.A. Dahlan* cetakan ke-2. Buku ini menguraikan masa perjalanan Al-Afghani di masa hidupnya. Aspek sejarah kehidupannya menjadi prioritas dari pada konsep pemikirannya.<sup>27</sup>

Sedangkan penulis skripsi yang mengangkat pemikiran Al-Afghani, yaitu mahasiswa Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "Protestantisme Islam menurut pemikiran Jamaluddin Al-Afghani dan Ali

---

<sup>25</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1992)

<sup>26</sup> Syahid Muammam Pulungan, *Peranan Jamaludin Al-Afghani Dalam Politik*. AL-JAMI'AH. tanpa tahun.

<sup>27</sup> Djarnawi Hadikusuma, *Aliran Pembaharuan Islam dari Jamaludin Al-Afghani sampai K.H.A Dahlan*, (Yogyakarta; Persatuan Press, tanpa tahun)

Syari'at". Dalam skripsi tersebut menekankan ide pembaharuan yang dilakukan Al-Afghani dan dikomparasikan dengan pemikiran Al Syari'ati tentang permasalahan Protestantisme. Tulisan ini belum menyentuh pada dataran pemikiran politik yang ditawarkan oleh Jamaluddin Al-Afghani.<sup>28</sup>

Tulisan Abdul Sani yang berjudul *Lintasan Sejarah Pemikiran: Perkembangan Modern Dalam Islam*. Pada salah satu bab dari buku ini, pengarang menyinggung mengenai riwayat hidup dan bentuk pemikiran politik Al-Afghani akan arti pentingnya solidaritas dalam kehidupan berbangsa, walaupun tidak digambarkan secara terperinci dalam tulisan tersebut.<sup>29</sup>

Ada salah satu penulis buku yang berjudul *Para perintis Zaman Baru Islam*, juga membahas tentang sejarah pergerakan pembaharuan yang dilakukan Al-Afghani semasa hidupnya. Buku ini di karang oleh Ilyas Hasan. Telah dipaparkan dalam buku tersebut mengenai kisah perjalanan pergerakan Al-Afghani. Tulisan ini lebih menitikberatkan aspek historis dari interaksi Al-Afghani di dunia Islam.<sup>30</sup>

Dengan demikian perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai konsep politik Al-Afghani pada khususnya. Mengingat pembaharuan dalam Islam yang dilakukan oleh Al-Afghani sangat kental sekali akan nuansa politiknya. Agar

---

<sup>28</sup> Muh Zaki, *Protestantisme Islam Menurut Pemikiran Jamaludin Al-Afghani dan Ali Syari'ati*, (Yogyakarta; Fakultas Syari'ah UIN, 2006)

<sup>29</sup> Abdul Sani, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*, (Jakarta; Rajawali Press, 1998)

<sup>30</sup> Ilyas Hasan, *Para Perintis Jaman Baru Islam*, (Bandung; Mizan, 1995)

nantinya didapatkan sebuah bentuk gambaran yang lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Disamping itu, apabila konsep pemikiran politik Al-Afghani ditarik dalam realitas politik yang ada di Indonesia ini akan lebih menarik. Mengingat dari berbagai kajian yang telah dilakukan belum ada yang meneliti sejauh ini. Pemikiran politik Al-Afghani memiliki relevansi dengan perpolitikan di Indonesia sekarang ini. Berangkat dari asumsi ini penulis akan melakukan penelitian yang nantinya memberikan nilai tersendiri dengan berbagai kajian yang sudah ada.

#### **F. Sistematika penulisan**

Untuk lebih mensistematiskan dan memudahkan penulisan terhadap persoalan skripsi ini menjadi utuh, dilakukan berbagai kerangka pembahasan.

Yang secara lebih luasnya akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I, Sebagai pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Bentuk penyajian dalam bab ini akan menguraikan mengenai biografi Al-Afghani yang meliputi latar belakang keluarganya, pendidikannya dan karya-karyanya. Kedua, mengenai ide yang melatar belakangi pergerakan pembaharuannya dalam Islam.

Bab III, Dalam bab ini akan diuraikan oleh penulis, pengertian secara umum tentang Politik dan Agama. Kemudian dicari titik temu dari kedua hal tersebut.

Bab IV, Bahwa dalam bab ini merupakan penyajian isi pokok dari skripsi ini mengenai pemikiran politik Jamaluddin Al-Afghani, pertama konsep pemikiran politik Jamaluddin Al-Afghani. Kedua mengenai relevansi pemikiran Al-Afghani terhadap politik di Indonesia dewasa ini.

Bab V, Berisi penutup yang berisikan kesimpulan atas analisis dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dari bab-bab sebelumnya. Yang berisikan penegasan dari hasil analisa, serta saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

Bab ini akan menguraikan dari dua bagian yang akan penulis sampaikan. Bagian A mengenai kesimpulan menjelaskan tentang ulasan singkat mengenai pembahasan relevansi konsep *Pan-Islamisme* dengan realitas politik di Indonesia dewasa ini yang menjadi inti dalam tema skripsi ini. Bagian B saran yang berisi ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai sayarat untuk memperoleh gelar strata satu.

#### A. Kesimpulan

Pemikiran Politik Al-Afghani yang tertuang dalam konsep *Pan-Islamisme* menandakan arti penting dari solidaritas. Bentuk solidaritas yang dirnaksudkan oleh Al-Afghani dalam konteks perjuangannya agar menciptakan solidaritas Islam antara negara-negara Islam yang terbingkai dalam satu persepsi yang berlandaskan pada ketentuan Al-Qur'an. Penulis setelah mengkaji dan menelaah ide dan gagasan yang ada dalam konsep *Pan-Islamisme* merupakan respon Al-Afghani terhadap paradigma yang menjadi dasar pembaharuannya. Ada tiga pembaharuan yang dilakukan Al-Afghani, telah penulis uraikan dalam bab II diantaranya: pertama; kembali kepada Agama Islam, kedua; menganjurkan ijtihad, ketiga; melepaskan umat Islam dari kebodohan.

Relevansi dari konsep *Pan-Islamisme* terhadap perpolitikan dalam kontesk Indonesia dewasa ini, ada tiga titik temu yang bisa diterapkan dalam

ranah politik empiris khususnya di Indonesia. Al-Afghani dalam gagasannya menjelaskan akan arti pentingnya solidaritas, jika hal tersebut disandingkan dalam ranah kehidupan berbangsa dan bernegara yang plural baik dari segi agama, adat istiadat, ras, suku (SARA) diperlukan adanya rasa solidaritas atau dalam istilah dalam bangsa Indonesia rasa persatuan. Pancasila yang merupakan pandangan hidup maupun ideologi bangsa menandakan dan mengatur akan arti pentingnya rasa persatuan yang terkandung dalam sila ke-3 yaitu “persatuan Indonesia”. Afghani juga mengajak untuk menjaga moralitas, sebagai salah satu acuan ia lebih menyoroti penguasa yang diberi kekuasaan merupakan sebuah amanah untuk dipertanggung jawabkan. Konsekuensi logisnya bahwa penguasa harus tidak lebih sebagai abdi dan demi kepentingan rakyatnya. Berkenaan dengan hal ini jika dicari titik temu dengan realitas kehidupan pemerintahan di Indonesia, maka para pelaksana aparatur negara harus melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Praktek korupsi yang sedang merebak diberbagai elemen pemerintahan memberi gambaran bahwasannya peningkatan akan arti pentingnya moral belum tercermin dalam tingkah laku realitas politik di Indonesia pada saat ini. Al-Afghani menandakan pentingnya meningkatkan idealitas dan integritas dalam artian bahwa kapasitas akal yang diberikan oleh Tuhan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Berkenaan dengan gagasan ini penulis menyandingkan dengan kondisi keberlangsungan pendidikan yang menjadi implementasi dari ide Al-Afghani tersebut.

## B. Saran

Tulisan dalam skripsi ini masih jauh dari harapan penulis dan para pembaca, oleh karena itu permasalahan-permasalahan yang belum dibahas dalam tulisan ini hendaknya menjadi perhatian. Saran-saran yang penulis sampaikan adalah: *pertama*; perlunya kajian yang lebih eksplisit terhadap pemikiran-pemikiran politik Al-Afghani terutama konsep *Pan-Islamisme* kemudian diaplikasikan dengan realitas perpolitikan di Indonesia dewasa ini agar diperoleh titik temunya. Seiring dengan perubahan realitas kehidupan khususnya dalam dimensi politik maka ide dan gagasan ini perlu dikaji kembali agar didapatkan kejelasan akan relevansi konsep *Pan-Islamisme* ini. Kedua; penambahan koleksi kepustakaan yang memadai untuk penelitian yang berkelanjutan, karena menurut asumsi penulis bahwa kelemahan-kelemahan yang paling mendasar dari penelitian ini maupun penulisan skripsi pada umumnya lebih diakibatkan karena minimnya literatur yang ada. Semua penelitian yang akan dilakukan oleh pihak manapun tentunya selalu mengharapkan hasil yang baik, namun kesalahan-kesalahan dan kendala-kendala yang berada di luar kemampuan dan pemahaman manusia adalah sebuah tantangan tersendiri, maka kiranya pertanggungjawabam intelektual yang menjadi sandaran kita dalam dunia akademik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afghani, Jamaluddin dan Muhammad Abduh, *Al-Urwatul Wutsqa wa Al-Thawra Al-Tahriyya Al-Kubra*, Kairo: Dar Al-'Arabi, 1958. cet ke-2
- Al-Bahiy, Muhammad, *Pemikiran Islam Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986
- Ahmad, I., *Agama dan Tantangan Zaman*, Jakarta: LP3ES, 1985
- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern dan Timur Tengah*, Jakarta: Djembatan, 1995
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam; Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: LESFI, 1999
- Azhari, Zuharsono, "Penjiwaan Pancasila sedang Rapuh", *Harian Kedaulatan Rakyat*. edisi Kamis 31 Mei 2007
- Azra, Azyumardi, *Islam di Arus Transisi*, Jakarta: Kompas Media Indonesia, 2000
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Balda, Syamsul dan Abu Ridho, *Politik Da'wah; Partai Keadilan*, Jakarta: DPP Partai Keadilan, 2000
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia, 2004
- Buwono X, Sri Sultan Hamengku, "Menuju Pendidikan Gratis". *Harian Kedaulatan Rakyat*. edisi Kamis 24 Mei 2007
- Daliman, A., *Harmonisasi Hubungan Nasionalisme, Negara, dan Agama dalam Perspektif Pluralisme Menuju Indonesia Bersatu; Suatu Analisis Kritis*, Yogyakarta: UNY, 2001

- Effendi, Bahtiar, *Re-politisasi Islam; Pernahkan Islam Berhenti Berpolitik*, Bandung, Mizan, 2000
- Effendi, Bahtiar, *Teologi Baru Politik Islam; Pertautan Agama, Negara, dan Demokrasi*, Yogyakarta, Galang Press, 2001
- Hadikusuma, Djarnawi, *Aliran Pembaharuan Islam dari Jamaluddin sampai K.H.A Dahlan*, Jakarta: Persatuan Press, tanpa tahun.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1987
- Hamka, *Hubungan Antara Agama dan Negara Menurut Islam*, Jakarta: Panjimas, 1970
- , *Said Djamaluddin Al-Afghany; Pelopor Kebangkitan Muslimin*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Hanafi, Hasan, *Jamaluddin Al-Afghani Al-Miawwiyyah Al-Ula*, Kairo: Dar Quba, 1897-1997.
- Hasan, Ilyas, *Para Perintis Jaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1995
- Hikam, Muhammad AS, *Figh Kewarganegaraan; Intervensi Agama-Negara terhadap Masyarakat Sipil*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999)
- Hourani, Albert, *Arabic Thought in the Liberal Age 1798-1939*, London: Oxford University Press, 1962
- Ismail, Faisal, *Jamaluddin Al-Afghani: Inspirator dan Motifator Gerakan Islam*, Dalam; Majalah Al-Jami'ah, 1981
- Kazmin, Musa, *Menuju Indonesia Baru; Menggagas Reformasi Total*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998

- Landau, Jacob M., *The Politics of Pan-Islam; Ideology and Organization*, Oxford: Clarendon Press, 1994
- Madjid, Nurcholish, *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Maufur, Mustolah, *Jamaluddin Al-Afghani: Pergerakan dan Pemikirannya*, Jawa Timur : PSIA, 1991
- Mu'ammarr Pulungan, "Syehid, Peranan Jamaluddin Al-Afghani dalam Politik". *AL-JAMI'AH*, tanpa tahun
- Narbuko, Chalid. H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Nasr, Seyyed Hosein dan Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Bandung : Mizan, 2003
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- , *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995
- Nuzaibah, Hazen Zaki, *Batas Nasionalisme Arab*, terj. Sumantri Kartodipuro, Jakarta Bhatara, 1969
- Prasetyo, Djoko A.W., "Pendidikan Keimanan; Suatu Proses Pencarian Melarapui Batas Agama". *GEMA*. edisi 58
- Rakhmat, Jalaluddin, *Kamus Filsafat*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Rodee, C.C., *Pengantar Ilmu Politik*, terj. Zulkifly Hamid, Jakarta: Rajawali Press, 1988

- Rosyada, Dede, dan Ubaidillah, *Civic Education; Demokrasi, Ham, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2000
- Rozak, Abdul, dan Wahdi Sayuti, *Civic Education; Demokrasi, Ham, dan Masyarakat Madani*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2004
- Sugiharto, I Bambang,
- Russell, Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sani, Abdul, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1998
- Shadilly, Hasan, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Shadilly, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Intermedia, tt
- Stoddard, L., *The New World of Islam*, London: Chapman and Hall, 1922.
- Sudibyo, Bambang, "Pendidikan Bermutu untuk Semua". *Harian Kedaulatan Rakyat*. edisi Kamis 24 Mei 2007
- Sugiharto, Bambang I, dan Agus Rachmad W., *Wajah Baru Etika dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Suhelmi, Ahmad, *Polemik Negara Islam; Soekarno versus Natsir*, Jakarta, Teraju, 2002
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Politik dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius,
- Syafi'i, Inu Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Taufiqurrahman, "KPK Selamatkan Uang Negara". *Koran Merapi*. edisi Sabtu 9 Juni 2007

Titus, Harold H. , Marilya S. Smith dan Richard T. Nolan, *Persoalan-persoalan*

*Filsafat*. Alih bahasa ; H. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Utomo, Warsito, "Memahami Peta Politik Indonesia Pasca Pemilu dan Sidang

Umum MPR". *GEMA*. Edisi 55.

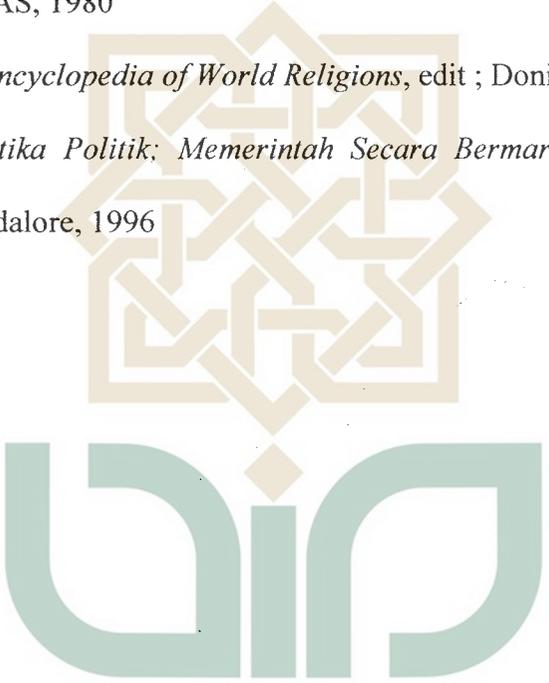
Waluyo, Imam dan Kons Kleden, *Dialog Indonesia Kini dan Esok*, Jakarta:

LEPPENAS, 1980

Websters, Merriam, *Encyclopedia of World Religions*, edit ; Doniger. USA, 1999

\_\_\_\_\_, *Etika Politik; Memerintah Secara Bermartabat*, Maumere:

STFK Ledalore, 1996



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA